

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan institusi pendidikan tinggi yang menjalankan sistem pembelajaran berbasis vokasi. Model pendidikan ini mengutamakan pengembangan kecakapan praktis, keahlian teknis, dan standar kompetensi yang spesifik sesuai tuntutan sektor industri. Melalui kurikulum yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi, sistem pendidikan ini mempersiapkan lulusannya agar mampu mengembangkan potensi diri dan memberikan kontribusi signifikan dalam dunia industri. Dalam rangka mengembangkan profesionalitas mahasiswanya, Politeknik Negeri Jember mengadakan berbagai kegiatan akademik, terutama program magang yang berfungsi sebagai jembatan penghubung antara pembelajaran di kampus dengan praktik di industri. Program magang ini didesain secara sistematis untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman praktis melalui keterlibatan langsung di sektor industri, sejalan dengan kebutuhan dunia kerja yang memerlukan tenaga profesional berkompeten dengan pengalaman yang memadai.

Program magang di Politeknik Negeri Jember dilaksanakan pada semester ketujuh untuk program Diploma IV dengan akumulasi waktu 900 jam setara dengan 20 SKS. Aktivitas ini merupakan komponen kurikulum yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa. Kebijakan ini diterapkan untuk memastikan setiap lulusan memiliki pengalaman kerja yang relevan dan dapat diimplementasikan dalam bidang keahlian masing-masing. Melalui program magang, mahasiswa tidak hanya mendapatkan kesempatan memperoleh pengalaman kerja nyata, tetapi juga dapat mengaplikasikan konsep teoritis yang telah dipelajari ke dalam praktik industri, memahami kompleksitas dunia kerja, serta mengembangkan keterampilan interpersonal dan profesionalisme. Penetapan bobot 20 SKS untuk program magang ini menegaskan betapa pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dalam sistem pendidikan vokasi di Politeknik Negeri Jember. Hal ini sejalan dengan visi misi Institusi untuk menghasilkan

lulusan yang inovatif dan berdaya saing serta mampu berkontribusi pada sektor industri.

Provinsi Jawa Timur merupakan kontributor utama dalam industri tembakau nasional, dengan kontribusi signifikan terhadap penerimaan cukai negara. Berdasarkan data dari Desperindag Jatim (2021), provinsi ini menghasilkan cukai sebesar Rp 104,56 triliun dari total nasional Rp 164,87 triliun melalui 425 industri pengolahan tembakau. Tingginya jumlah industri pengolahan tembakau di Jawa Timur telah menciptakan lingkungan bisnis yang sangat kompetitif dan rumit. Persaingan yang semakin ketat mendorong setiap perusahaan untuk terus melakukan berbagai upaya strategis guna mempertahankan keberadaan dan daya saingnya di pasar. Dalam hal ini, perusahaan-perusahaan tembakau dihadapkan pada tantangan untuk secara berkelanjutan melakukan inovasi dan peningkatan kualitas produk. Tujuan utamanya adalah mempertahankan loyalitas pelanggan serta menciptakan kepuasan konsumen yang berkelanjutan melalui pengembangan produk dan layanan yang unggul.

CV Dwipa Nusantara Tobacco, yang berlokasi di Desa Karanganyar, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, merupakan salah satu produsen cerutu yang telah berkembang di industri pengolahan tembakau. Dalam proses produksi cerutu, terdapat beberapa tahapan mulai penerimaan bahan baku yang telah melalui proses penyortiran akhir yang dilakukan untuk menghasilkan tiga *grade* yaitu, *Wrapper*, *Binder*, dan *Filler*. Memasuki tahap produksi diawali dengan proses *blending*, yaitu melakukan pencampuran komposisi *Filler* cerutu yang diperoleh dari berbagai jenis tembakau. Proses *blending* dilanjutkan dengan proses *Binding*, kemudian dilakukan proses *pressing molding* yaitu pemadatan cerutu yang setengah jadi. Kemudian proses *wrapping* pada cerutu setengah jadi dengan menggunakan teknik *hand roller*. Berikutnya proses *Dehumidify* yang berfungsi untuk menjaga kelembapan pada cerutu dengan menyimpannya dalam lemari kayu dan *Freezing* menggunakan alat pendingin atau *Freezer* dimaksudkan untuk memastikan cerutu terlindungi dari kutu daun tembakau (*lasio*). Setelah melalui proses pembekuan dilakukan proses *Bundling* yaitu membungkus cerutu dengan plastik pembungkus dan koran kemudian proses *Aging* selama 3-6 bulan

setelahnya dilakukan pengemasan sesuai dengan merek perusahaan sekarang. Dari beberapa tahapan proses produksi cerutu, *wrapping* merupakan salah satu proses kritis yang menentukan kualitas akhir produk, karena proses ini memberikan penampilan visual dan struktur final pada cerutu.

Proses *wrapping* membutuhkan ketelitian dan keterampilan khusus karena berkaitan langsung dengan kualitas visual produk akhir. Fuente dalam Michael (2022) menyatakan kualitas pembungkus cerutu sangat menentukan karakter dan cita rasa secara keseluruhan dari sebuah cerutu. Berdasarkan observasi selama kegiatan magang, ditemukan beberapa permasalahan pada proses *wrapping* di CV Dwipa Nusantara Tobacco. Permasalahan pertama adalah ketidaksesuaian antara target produksi dengan realisasi pengerjaan. Hal ini terlihat dari jumlah output harian yang sering kali tidak mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses *wrapping*, produk cerutu *Joker Connecticut* memiliki tingkat kesulitan *wrapping* tertinggi dibandingkan varian lainnya. Hal ini disebabkan oleh *wrapper* yang sangat tipis sehingga mudah robek. Kondisi tersebut secara langsung mempengaruhi kecepatan dan presisi proses *wrapping*. Bahan baku yang tidak memenuhi standar kualitas sering kali mengakibatkan kondisi ini berdampak pada efisiensi penggunaan bahan baku dan produktivitas kerja secara keseluruhan. Faktor *human error* juga memberikan kontribusi terhadap menurunnya efektivitas proses *wrapping*. Perilaku kerja yang kurang disiplin, seperti mengobrol dan makan saat bekerja, mengakibatkan waktu kerja efektif menjadi berkurang. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kuantitas produksi tetapi juga berpotensi menurunkan kualitas hasil *wrapping* karena berkurangnya konsentrasi pekerja. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih untuk **“Proses Wrapping Produk Cerutu Joker Connecticut Pada CV. Dwipa Nusantara Tobacco”** sebagai fokus kegiatan magang.

1.2 Tujuan dan Manfaat Magang

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum kegiatan magang adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi persyaratan akademik program Pendidikan vokasi Politeknik Negeri Jember sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran
2. Meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman baru dalam dunia kerja secara langsung kepada mahasiswa khususnya pada industri pengolahan tembakau
3. Mengembangkan kemampuan profesionalisme dan *soft skill* melalui interaksi langsung dengan dunia industri
4. Melatih mahasiswa untuk lebih kritis dan tanggap terhadap kesenjangan dunia kerja actual dengan dunia perkuliahan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus kegiatan magang adalah sebagai berikut:

1. Dapat Menerapkan tahapan pembuatan cerutu, terutama pada tahap pembungkusan (*wrapping*) serta memperoleh pengalaman di CV Dwipa Nusantara Tobacco yang berlokasi di Kabupaten Jember.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab timbulnya kendala pada proses *wrapping* cerutu *Joker Connecticut* di CV Dwipa Nusantara Tobacco Kabupaten Jember.
3. Merumuskan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala pada proses *wrapping* cerutu *Joker Connecticut* di CV Dwipa Nusantara Tobacco Kabupaten Jember.

1.2.3 Manfaat Magang

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengenal dunia kerja, serta memahami dalam pengaplikasian teori yang diperoleh dalam perkuliahan.
 - b. Memperoleh pengalaman praktis dalam menganalisis dan mengevaluasi efisiensi proses produksi di industri pengolahan tembakau, khususnya dalam

proses *wrapping* cerutu, sehingga dapat mengembangkan kemampuan teknis dan analitis dalam lingkungan kerja nyata.

- c. Meningkatkan pemahaman tentang standar operasional prosedur, manajemen kualitas, dan pengendalian proses produksi di industri cerutu melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pengawasan dan evaluasi proses *wrapping* di CV Dwipa Nusantara Tobacco.
 - d. Melatih kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa.
2. Bagi Politeknik Negeri Jember
- a. Memperoleh informasi atau Gambaran mengenai perkembangan IPTEKS yang diterapkan pada dunia industry untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
 - b. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan tridharma
3. Bagi Lokasi magang dan Perusahaan
- a. Mendapatkan profil calon yang siap kerja
 - b. Mendapatkan alternatif Solusi dari permasalahan di lapangan

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja magang

CV Dwipa Nusantara Tobacco merupakan salah satu industri pengolahan tembakau yang berlokasi di Jl. Koprak Soetomo No. 288, Karanganyar, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Kegiatan magang dilaksanakan mulai tanggal 10 Juni 2024 sampai 6 November 2024 dengan jumlah jam kerja yang telah ditentukan sebanyak 900 jam (20 SKS) yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu 30 jam pra magang, 800 jam kegiatan magang di CV Dwipa Nusantara Tobacco dan 70 jam pasca magang. Jam kerja pada CV Dwipa Nusantara Tobacco dimulai pukul 07.00-16.00 WIB. Jadwal kerja ini dapat berubah sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam kegiatan hulu hingga hilir produksi cerutu.

1.4 Metode Pelaksanaan Magang

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan umum dan khusus pada pelaksanaan magang antara lain:

1. Praktik Langsung

Praktik langsung merupakan metode pembelajaran yang mengimplementasikan proses kerja secara nyata untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan dilapangan.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan atau peninjauan disekitar lingkungan kerja yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan mencatat kondisi lapangan secara nyata.

3. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung kepada pembimbing lapang, manajer produksi, dan karyawan di CV Dwipa Nusantara Tobacco.

4. Metode Studi Literatur

Metode studi literatur merupakan metode yang dilakukan melalui bantuan buku, laporan atau pengamatan sebelumnya sebagai bahan tambahan informasi. Data buku yang diambil berupa pengetahuan teoritis, sedangkan data laporan yang diambil berupa data umum perusahaan seperti Sejarah perusahaan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu upaya pengumpulan data dalam bentuk tulisan, foto atau dokumen selama kegiatan magang berlangsung.